

**TRADISI BEGALAN DALAM UPACARA PERNIKAHAN
ADAT BANYUMAS
(Studi Eksistensi, Perubahan Makna dan Nilai dalam Tradisi
Begalan di Kelurahan Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara
Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

**AFRI ASAFIQ
NIM: 09523014**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr Afri Asafiq
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

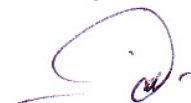
Nama	: Afri Asafiq
NIM	: 09523014
Jurusan/Prodi	: Perbandingan Agama
Judul Skripsi	: Tradisi Begalan dalam Upacara Pernikahan Adat Banyumas (Studi Eksistensi, Perubahan Makna dan Nilai dalam Tradisi Begalan di Kelurahan Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas).

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Oktober 2013
Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP: 19680226 199303 1 001



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2934/2013

Skripsi dengan judul : TRADISI BEGALAN DALAM UPACARA
PERNIKAHAN ADAT BANYUMAS (Studi
Eksistensi, Perubahan Makna dan Nilai dalam Tradisi
Begalán di Kelurahan Pabuwaran Kecamatan
Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)

Diajukan oleh :

1. Nama : Afri Asafiq
2. NIM : 09523014

Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqsyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 06 November 2013 dengan
nilai : 80/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.

NIP : 19680226 199503 1 001

Penguji III/P. Utama

Penguji II

Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, MA.

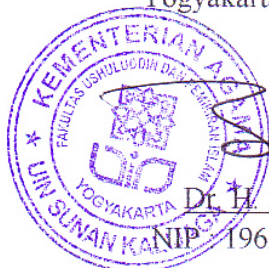
NIP : 19530727 198303 1 005

Dian Nur Anna, S.Ag, MA.

NIP : 19760316 200701 2 023

Yogyakarta, 06 November 2013

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA.

NIP : 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Afri Asafiq
NIM : 09523014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Kebarongan RT 02 RW 05 Kemranjen Banyumas Jawa Tengah
No. Telp/Hp : 085643519246
Judul Skripsi : Tradisi Begalan dalam Upacara Pernikahan Adat Banyumas (Studi Eksistensi, Perubahan Makna dan Nilai dalam Tradisi Begalan di Kelurahan Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Oktober 2013
Saya yang menyatakan,



Afri Asafiq
NIM: 09523014

MOTTO

***“Melestarikan tradisi beratti menjaga keutuhan
sebuah bangsa”.***



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- **Orang tuaku yang dengan tulus dan ikhlas mendidiku hingga aku menjadi seperti sekarang ini**
- **Kakakku yang selalu memberi dukungan kepadaku agar menjadi yang lebih baik lagi**
- **Teman-teman seperjuanganku dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekarang ini**
- **Teman-teman Kopma UIN SUKA**
- **Teman-teman KKN 77 Kelurahan Suryatmajan**
- **Segenap Guru, Ustadz/Ustadzah dan para Dosen**
- **Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian yang merupakan faktor penentu dalam penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam menempuh Strata Satu. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, shahabatnya, serta segenap umatnya sampai akhir zaman nanti.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, pengarahan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta segenap stafnya, atas segala pelayanan dan fasilitasnya dalam kelancaran studi.
3. Ketua Jurusan Perbandingan Agama Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA, ph.D serta Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.SI. selaku sekretaris Jurusan Perbandingan Agama, atas segala dukungannya dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi dengan segala arahan, petunjuk, dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.

5. Pemerintah DIY, Bapak Gubernur DIY beserta stafnya (bagian perizinan penelitian), dan pemerintah Jawa Tengah, Bapak Gubernur Jawa Tengah beserta stafnya (bagian perizinan penelitian), atas izin yang diberikan sehingga penulis bisa melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir studi.
6. Pemerintah Kabupaten Banyumas, Bapak Bupati Banyumas beserta stafnya (bagian perizinan penelitian), dan Perangkat Kelurahan Pabuwaran, Bapak Lurah Pabuwaran, yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melakukan penelitian di wilayah Kelurahan Pabuwaran sampai selesai.
7. Bapak Kasirun, Bapak Sunarko, dan Bapak Djoni Teguh Suprijono, yang telah memberikan data-data dan informasi penting sesuai dengan kebutuhan penulis, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
8. Ibu Johariah sebagai ibu nomer wahid di dunia yang selalu mengiringi penulis dengan doa dan harapan, dengan nasehat dan curahan kasih sayangnya serta Bapak Kusnadi yang senantiasa memantau perkembangan puteranya di perantauan.
9. Segenap Guru dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga Tingkat Madrasah Aliyah, selalu akan penulis ingat jasa-jasa beliau, serta Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penulis di bangku kuliah.
10. Teman-teman di Purwokerto, Moh. Ilham Rosyadi dan Slamet Riyadi yang telah menemani penulis dalam melakukan penelitian di Daerah

Banyumas, serta teman-teman KKN khususnya Retno Aliyatul Fikroh yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman Corel '09 khususnya teman Alumni Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan (Teguh, Fahmi, Anhar, Unsiyah, Ma'rifah, Ukhti), yang selalu menjadi teman seperjuangan dalam keadaan suka maupun duka.
12. Teman-teman KOPMA UIN Sunan Kalijaga (Oki, Sulaiman, Alim, Rofik, Awang, Hasan, Hamid, Yuli, Lilin, Alef)
13. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Fauzul Muslimin, yang senantiasa memberikan semangat dan membimbing penulis untuk menjadi seorang Muslim yang lebih baik lagi.

Akhirnya pada semua yang telah membantu penulis, termasuk mereka yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 18 Oktober 2013

Penulis

Afri Asafiq

ABSTRAK

Afri Asafiq. 2013. *Tradisi Begalan dalam Upacara Pernikahan Adat Banyumas (Studi Eksistensi, Perubahan Makna dan Nilai dalam Tradisi Begalan di Kelurahan Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)*. Skripsi. Jurusan Perbandingan Agama. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dosen Pembimbing: Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.

Kata kunci: Tradisi, Begalan, Perubahan, Modernisasi

Penelitian ini membahas tentang keberadaan Tradisi Begalan dimasa sekarang, tradisi ini merupakan salah satu kebiasaan turun-temurun yang ada di daerah Banyumas dalam peringatan upacara pernikahan. Melihat dewasa ini sudah banyak jenis dan ragam dari upacara perayaan pernikahan yang modern, namun Tradisi Begalan ini masih dijalankan oleh sebagian Masyarakat Banyumas dalam merayakan sebuah pernikahan. Hal itulah yang menjadi salah satu ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini, dan penulis juga memfokuskan penelitian tersebut di daerah perkotaan, karena penulis menganggap bahwa masyarakat di daerah perkotaan itu sebagian besar sudah meninggalkan hal-hal yang bersifat tradisi, namun di tempat penelitian ini Tradisi Begalan tersebut masih dijaga keberadaannya.

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang dikaji adalah: 1). Tradisi Begalan yang masih bertahan hingga sekarang. 2). Perubahan yang terjadi pada Tradisi Begalan sekarang ini. Permasalahan tersebut dikaji melalui pandangan sosiologis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, kemudian metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan data-data literatur.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap Tradisi Begalan ini perlu dilakukan, karena sebagai metode penyampaian nasehat kepada pengantin. Kemudian juga terdapat beberapa perubahan yang terjadi, seperti dalam proses pelaksanaan, simbol-simbol yang terdapat dalam Tradisi Begalan dan juga memaknai Tradisi Begalan itu sendiri.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teoritik	8

	G. Metode Peneliitian	12
	H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II :	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Deskripsi Kelurahan Pabuwaran	18
	B. Kondisi Penduduk	20
	C. Kondisi Keagamaan	21
	D. Kondisi Ekonomi	23
	E. Kondisi Budaya	24
BAB III :	DESKRIPSI DAN KEBERADAAN TRADISI BEGALAN	
	A. Pengertian Begalan.....	28
	B. Asal-usul Tradisi Begalan.....	32
	C. Proses Tradisi Bagalan.....	36
	D. Upaya melestarikan Tradisi Begalan	40
BAB IV :	PERUBAHAN MAKNA DAN NILAI DALAM TRADISI BEGALAN	
	A. Makna Modernisasi Budaya.....	48
	1. Modernisasi	48
	2. Budaya dan kebudayaan.....	51
	B. Makna Tradisi Begalan	52
	C. Makna peralatan dalam Begalan	55

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia berdiri dengan latar belakang masyarakat yang demikian majemuk. Selain penduduk asli Nusantara yang telah memiliki adat istiadat dan kebudayaan yang beragam, juga diperkaya dengan kebudayaan dari bangsa luar yang singgah, menetap, dan bahkan juga menjajah kepulauan Nusantara ini. Tidak dapat dipungkiri sifat kemajemukan bangsa ini disebabkan karena letak strategis Indonesia dalam pergaulan dunia Internasional. Posisi Indonesia yang diapit oleh dua benua (Australia dan Asia) dan dua samudera (Pasifik dan Hindia) yang menjadikannya sebagai lalu lintas antarbangsa.

Keadaan yang seperti ini sangat memungkinkan tumbuh dan berkembang kemajemukan budaya. Kebudayaan adalah cara hidup yang dianut secara kolektif dalam suatu masyarakat, dengan demikian kebudayaan dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, walaupun pada awalnya unsur kebudayaan tertentu ditemukan oleh individu, setelah masyarakat menerima dan menerapkan unsur kebudayaan itu dalam kehidupannya, unsur kebudayaan tersebut menjadi milik masyarakat.¹

¹ Johannes Mardimin, *Jangan Tangisi Tradisi: Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 55.

Dikutip dari Wikipedia, bahwa Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, kebudayaan nasional adalah puncak-puncak dari kebudayaan daerah, kemudian Koentjaraningrat menambahi bahwa sesuatu yang khas dan bermutu dari suku bangsa mana pun asalnya, asal bisa mengidentifikasi diri dan menimbulkan rasa bangga, itulah yang dinamakan kebudayaan nasional.² Dengan kata lain keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia ini merupakan identitas dari masing-masing suku bangsa yang terdapat di dalamnya yang terhimpun dalam suatu kebudayaan nasional. Kemudian identitas tersebut akan selalu melekat pada masyarakatnya dan menimbulkan rasa bangga sehingga mereka senantiasa berusaha untuk melestarikannya.

Keanekaragaman budaya di Indonesia ini ada banyak macam dan jenisnya, ada yang berupa upacara-upacara adat, bahasa, makanan, pakaian dan lain sebagainya. Pada kajian ini penulis lebih memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan tradisi upacara pernikahan. Pernikahan sebagai peristiwa yang penting dan sakral sehingga perlu diadakan sebuah upacara. Sebagaimana diketahui hampir semua adat pernikahan yang ada di Indonesia ada semacam upacaranya, baik yang sederhana maupun yang megah. Upacara tersebut dimaksudkan untuk mempublikasikan kepada orang lain tentang adanya suatu pernikahan tersebut, karena pada dasarnya pernikahan itu tidak hanya menyatukan dua orang saja, namun juga menyatukan keluarga kedua belah pihak.

² Wikipedia, "Budaya Indonesia" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Indonesia diakses pada tanggal 11 April 2013.

Banyumas memiliki sebuah tradisi upacara pernikahan yang unik yang dinamakan Begalan. Kata “*begal*” berarti perampok atau perampas paksa di tengah perjalanan seseorang. “*Mbegal*”=merampok; “Begalan” berarti menirukan cara perampok dengan melakukan penghadangan di tengah perjalanan seseorang. Di wilayah eks-Karesidenan Banyumas, kata “Begalan” dikenal sebagai seni tradisi pentas arena dengan misi memberikan nasihat perkawinan bagi mempelai.³ Tradisi ini sudah ada sejak lama dan turun-temurun sampai saat sekarang ini. Namun tidak semua upacara pernikahan yang ada di Banyumas menggunakan tradisi ini, hal tersebut dikarenakan adanya syarat-syarat tertentu untuk bisa diadakan tradisi ini.

Tidak semua daerah di Banyumas melestarikan tradisi ini, karena tradisi ini memang bukan berasal dari ajaran suatu agama, jadi sebagian orang enggan untuk melaksanakannya karena takut bertentangan dengan keyakinannya. Namun demikian masih banyak pula yang melaksanakan tradisi ini, baik itu di perkotaan maupun pedesaan. Sebagai contoh di Kelurahan Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, daerah ini bisa dibilang perkotaan karena wilayahnya yang dekat dengan Universitas Jenderal Soedirman, kemudian juga banyak terdapat pertokoan. Di daerah ini Tradisi Begalan masih sangat dijaga keberadaannya. Tradisi Begalan ini bisa dibilang dapat bertahan dalam zaman yang terus berkembang seperti saat sekarang ini, walaupun banyak budaya-budaya barat yang

³ Budiono Herusatoto, *Banyumas: sejarah, budaya, bahasa, dan watak* (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm.235.

masuk ke Indonesia, namun tradisi ini masih dapat mempertahankan keberadaannya di masyarakat, walaupun pastinya sudah tidak sama seperti dahulu. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti lebih dalam tentang Tradisi Begalan pada masa sekarang ini.

Melihat dewasa ini dengan tidak sedikit budaya Indonesia yang hilang ataupun diklaim oleh negara lain, bisa dibilang itu merupakan sebuah kesalahan karena kurang menjaga dan melestarikannya, dan lebih tertarik dengan budaya-budaya yang datang dari luar sehingga melupakan budaya sendiri. Memang tidak bisa dipungkiri ketika sebuah budaya tidak sesuai lagi pada zamannya maka akan tergantikan oleh budaya lain, namun hal tersebut masih bisa diatasi dengan adanya perubahan-perubahan dalam suatu budaya tanpa menghilangkan identitas dari budaya itu sendiri. Kemudian dengan mengaitkan hal tersebut dengan Tradisi Begalan, penulis ingin mengetahui dan memaparkannya dalam sebuah penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diambil beberapa permasalahan pokok, diantaranya:

1. Mengapa Tradisi Begalan masih dipertahankan hingga saat ini?
2. Bagaimana pergeseran makna dan nilai pada Tradisi Begalan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui maksud pelaksanaan Tradisi Begalan pada masa sekarang, khususnya pada masyarakat Kelurahan Pabuwaran itu sendiri.
2. Untuk mengetahui pergeseran makna dan nilai yang terjadi pada Tradisi Begalan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang tradisi yang berkaitan dengan perkawinan adat.
2. Memberi kontribusi karya ilmiah bagi semua fakultas terutama Fakultas Ushuluddin.
3. Memberi wacana tentang pengaruh modernisasi terhadap keberadaan sebuah tradisi atau budaya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum meneliti tentang Tradisi Begalan di Banyumas, terlebih dahulu diketahui tentang hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam pencarian tersebut penulis menemukan beberapa tema penelitian yang hampir mirip mengenai Tradisi Begalan, yaitu penelitian dari saudari Mahmudah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Tradisi Begalan di Kecamatan Pekuncen

Kabupaten Banyumas (Studi Simbol)”. Penelitian ini fokus pada penjelasan mengenai simbol-simbol yang terdapat pada Tradisi Begalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Waluyo, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan judul “Makna Bahasa Simbolik pada Upacara Adat Begalan di Desa Sumilir Kecamatan Kemangkon Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini fokus pada pemaknaan bahasa simbol yang ada pada Upacara Adat Begalan di Desa Sumilir Kecamatan Kemangkon Kabupaten Banyumas.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Wiyandari, mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Upacara Pernikahan Adat Jawa (analisis simbol untuk memahami pandangan hidup orang Jawa) yang bertempat di Desa Karangtalun Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan prosesi upacara pernikahan di Desa Karangtalun dan makna simbol-simbol dalam upacara pernikahan tersebut, kemudian bagaimana persepsi masyarakat Karangtalun terhadap pernikahan adat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Darmawan, mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Sistem Perkawinan Masyarakat Sasak (interpretasi atas dialektika agama dengan tradisi Merariq masyarakat Lombok NTB)”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana dialektika agama dengan prosesi adat Merariq masyarakat Sasak,

kemudian makna Merariq dan implikasinya terhadap kehidupan keluarga masyarakat Sasak.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendro Superyadi, mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Tradisi Pernikahan Adat Bangka (di Desa Mentok Kec. Kelapa Kab. Bangka Barat)”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kondisi sosial budaya serta sosial keagamaan masyarakat Desa Mentok, kemudian bagaimana pelaksanaan upacara pernikahan adat Bangka Desa Mentok dan apa saja nilai-nilai Islam serta nilai sosial yang ada dalam pernikahan adat Bangka di Desa Mentok.

Penelitian yang dilakukan oleh Sodik Heru Riyanto, mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Tradisi Kawin Majan di desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana tradisi Kawin Majan di Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung kemudian dampak dan pengaruh terhadap perubahan pelaksanaan tradisi Kawin Majan terhadap masyarakat Desa Majan.

Sementara dalam penelitian yang akan dilakukan ini terkait mengenai Tradisi Begalan dalam upacara pernikahan yang ada di daerah Banyumas, penulis memfokuskan kepada keberadaan tradisi tersebut di masa sekarang. Pada penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya,

sebagian besar mengkaji pada makna simbol pada Tradisi Begalan, penelitian-penelitian tersebut dapat membantu penulis untuk melihat bagaimana makna Tradisi Begalan, kemudian membandingkan dengan makna Tradisi Begalan yang ada pada masa sekarang, kemudian juga terdapat penelitian-penelitian mengenai tradisi perkawinan yang ada di daerah lain, sehingga dapat menambah pengetahuan penulis mengenai bentuk tradisi tersebut. Penulis akan menjelaskan perkembangan pada Tradisi Begalan, dimana tradisi ini masih dilakukan oleh masyarakat, kemudian juga melihat terhadap pergeseran makna dan nilai yang terjadi pada tradisi tersebut di masa sekarang ini.

F. Kerangka Teoritik

Kebudayaan memiliki fungsi yang beragam bagi manusia dalam kehidupan masyarakat, karena manusia memerlukan kepuasan material dan spiritual. Kebutuhan-kebutuhan tersebut sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri. Penelitian ini mengkaji tentang eksistensi, perubahan makna dan nilai dalam Tradisi Begalan. Eksistensi adalah keberadaan (wujud yang tampak), maksud eksistensi disini adalah tentang keberadaan Tradisi Begalan yang masih dipertahankan di masyarakat. kemudian makna adalah arti, maksud makna disini adalah pandangan masyarakat tentang kegunaan Tradisi Begalan. Sementara nilai adalah harga atau derajat, maksud nilai disini adalah

kedudukan Tradisi Begalan di kehidupan masyarakat.⁴ Pada dasarnya apabila kebudayaan mengalami perubahan, itu merupakan suatu hal yang wajar, selama tidak mengakibatkan perubahan keaslian dari unsur-unsur yang ada pada wujud kebudayaan itu, perubahan bisa tampak pada fungsi, manfaat, tujuan bahkan adanya penambahan ritual upacara menuju ke arah kelengkapan upacara itu sendiri.

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan Teori Strukturasi dari Anthony Giddens, seperti yang dikutip dari bukunya Nanang Martono, konsep struktur menurut Giddens menunjuk pada peraturan (*rules*) dan sumber daya (*resources*); sementara, peraturan menunjuk pada prosedur yang mengatur bagaimana agen (individu) seharusnya bertindak. Agensi (aktor) menunjuk pada kapasitas atau kemampuan aktor untuk melakukan tindakan; orang-orang yang konkret dalam arus tindakan dan peristiwa di dunia secara kontinu. Struktur menurut Giddens ini lebih bersifat memberdayakan dan memungkinkan terjadinya praktik sosial.⁵ Kemudian di hubungkan dengan tema penelitian ini mengenai perubahan makna dan nilai yang terjadi dalam Tradisi Begalan, perubahan dalam tradisi tersebut bisa muncul dari tindakan masyarakat itu sendiri dalam menyikapi terhadap kondisi zaman.

Teori Strukturasi dari Anthony Giddens dirancang untuk mempertentangkan sosiologi determinis; dimana paksaan dan struktur

⁴ J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 375, 848, 944

⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 116.

sangat dominan, dengan sosiologi individualis yang memperhitungkan margin kebebasan dan kompetensi pelakunya. Bagi Giddens ada sebuah “*dualisme struktural*” dalam bidang sosial; bahwa masyarakat merupakan ciptaan permanen yang terkait dengan kerja para pelaku sosial. Namun tindakan kreatif sosial dikondisikan oleh bingkai-bingkai yang memaksa serta cenderung untuk menstabilkan diri dalam sebuah tindakan yang rutin.⁶

Inti dari Teori Strukturasi Giddens yang berfokus pada praktik sosial, adalah teori hubungan antara agensi dengan struktur. Menurut Bernstein, “inti teori strukturasi ditujukan untuk menjelaskan dualitas dan hubungan dialektis antara agensi dengan struktur”. Jadi, agensi dan struktur tidak dapat dipahaminya terpisah satu sama lain, mereka adalah dua sisi koin yang sama. Semua tindakan sosial melibatkan struktur, dan semua struktur melibatkan tindakan sosial. Agensi dan struktur terjalin erat dalam aktifitas atau praktik yang terus-menerus dijalankan manusia.⁷

Kemudian Teori Rasionalitas Komunikatif dari Jurgen Habermas, dia melihat modernisasi sebagai proses *rasionalisasi* dan *diferensiasi*. Modernitas berarti bahwa sistem sosial yang mengatur diri sendiri, yang berusaha untuk mempertahankan integritasnya di hadapan keragaman lingkungan dan internal yang berskala luas, menjadi semakin

⁶ Anthony Giddens dkk, *Sosiologi Sejarah dan Berbag pemikirannya* terj. Ninik Rochani Sjams (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004) hlm. 195.

⁷ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi* terj. Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), hlm. 569.

terdiferensiasi.⁸ Dampak dari modernisasi tersebut mengakibatkan tindakan komunikatif menjadi rasional, kemudian semakin kuatnya rasionalisasi kehidupan dengan tindakan generalisasi terhadap nilai dan norma. Hal tersebut juga terjadi dalam sebuah tradisi untuk mempertahankan keberadaannya dalam sebuah masyarakat.

Seperti dikutip dari bukunya Johanes Mardimin, menurut Sukarni Sumarto *modernisasi* bukan merupakan perubahan yang hanya menjiplak gaya hidup Barat semata, melainkan suatu perubahan yang didasarkan atas pertimbangan kebebasan dan rasionalitas. Seperti yang dikatakan Koentjaraningrat bahwa *modernisasi* bukanlah *westernisasi*, seseorang yang bergaya hidup Barat belum tentu mentalitasnya modern. Dalam masyarakat modern, seluruh aspek kehidupan manusia memang ditata secara rasional, akan tetapi tidak berarti menyingkirkan peranan agama dan kepercayaan. Kemudian tidak semua penggunaan teknologi mutakhir adalah cerminan dari cara berpikir modern, namun yang dikatakan modern adalah jika pemilihan teknologi mutakhir itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakatnya. Sehingga kebudayaan modern menunjukkan adanya cara berpikir yang rasional, menonjolnya kebebasan dan penggunaan teknologi dengan tepat.⁹

Penulis memakai teori dari Anthony Giddens tersebut untuk melihat praktik sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam Kamus Besar

⁸ Bryan S. Turner, *Teori-teori Sosiologi Modernitas Posmodernitas* terj. Kamdani (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 174.

⁹ Johanes Mardimin, *Jangan Tangisi Tradisi ...*, hlm. 55.

Bahasa Indonesia, tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan di masyarakat. Sebuah tradisi berkaitan erat dengan kebiasaan yang ada di masyarakat, sehingga perubahan perilaku sosial yang terjadi di masyarakat pasti akan berdampak pada keberadaan dan bentuk dari tradisi yang ada. Kemudian penulis juga memakai teori dari Jurgen Habermas untuk melihat bagaimana proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat, teori ini cenderung melihat kepada perubahan masyarakat karena dampak modernitas, dimana kondisi itu menuntut masyarakat untuk bersikap rasional, sehingga teori ini dapat digunakan untuk melihat arah perubahan pada Tradisi Begalan.

G. Metode Penelitian

Metode memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Penelitian yang baik biasanya tidak hanya dilihat dari topiknya semata, namun juga metode yang digunakan. Selain itu dapat mengetahui sejauh mana penulis mampu menterjemahkan metode itu secara baik dalam proses penulisan. Secara sederhana metode itu merupakan sebuah cara bagaimana kita mengungkapkan suatu permasalahan melalui penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara holistik. Metode ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses

interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹⁰

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun penelitian mengenai Tradisi Begalan menggunakan jenis Penelitian Lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian secara langsung terhadap objek penelitian yaitu masyarakat Banyumas atau lebih spesifiknya *juru begal* atau orang-orang yang dianggap memahami tradisi tersebut. Penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Sosiologis. Dasar perspektif sosiologis adalah *concern*-nya pada struktur sosial, konstruksi pengalaman manusia, dan kebudayaan termasuk agama. Objek-objek, pengetahuan, praktik-praktik, dan institusi-institusi dalam dunia sosial, oleh para sosiolog dipandang sebagai produk interaksi manusia dan konstruksi sosial.¹² Sehingga pendekatan ini akan cocok untuk meneliti sebuah perubahan makna dan nilai yang terjadi dalam Tradisi Begalan, melihat pada

¹⁰ H.M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 58

¹¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 80.

¹² Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 271.

perubahan-perubahan tersebut menyangkut pada perilaku yang terjadi dalam masyarakatnya.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Merupakan data atau informasi asli yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Yang termasuk ke dalam data primer yaitu subjek atau orang dan tempat. Dan adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah pelaku Tradisi Begalan serta masyarakat yang berkompeten serta mengetahui secara pasti mengenai Tradisi Begalan tersebut.

b. Data Sekunder

Merupakan data pendukung atau sebagai pelengkap dari data primer, yang termasuk ke dalam data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan Tradisi Begalan berupa gambaran umum keadaan masyarakat Banyumas serta didukung oleh buku-buku yang berkaitan dengan Tradisi Begalan.

3. Metode Pengumpulan Data

Ada tiga metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data dari sumbernya, yaitu:

a. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak dapat diperoleh lewat pengamatan.¹³ Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan para *juru begal* serta beberapa masyarakat Banyumas perihal Tradisi Begalan.

b. Observasi

Observasi berarti mengamati, memantau atau memperhatikan secara seksama. Observasi merupakan istilah yang berasal dari Bahasa Inggris, yang digunakan untuk menjelaskan suatu kegiatan penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan mengamati gejala yang ada di lapangan dengan cara turun langsung ke lokasi.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif ini, penulis memakai observasi yang tidak berstruktur, dimana sesuatu yang akan dijadikan objek observasi tidak dipersiapkan secara sistematis. Hal ini dilakukan karena penulis tidak mengetahui secara pasti tentang berbagai hal yang akan diamati, dan observasi ini dilakukan secara terang-terangan.

c. Dokumentasi

Merupakan metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan

¹³ Burhan As-Shofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 59.

¹⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 375.

sebagainya.¹⁵ Sehingga, penulis mencari dokumen-dokumen yang dapat menambah penjelasan mengenai tema dari penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, penulis menyajikan pendahuluan yang mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi uraian singkat tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi deskripsi Kelurahan Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara, kondisi penduduk, kondisi keagamaan, kondisi ekonomi, dan kondisi budaya.

Bab ketiga, berisi tentang deskripsi Tradisi Begalan dalam upacara pernikahan adat Banyumas yang meliputi tentang pengertian Begalan, asal-usul munculnya Tradisi Begalan, proses Tradisi Begalan, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk melestarikan Tradisi Begalan sehingga tradisi ini masih dilakukan hingga sekarang ini.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 231.

Bab keempat, berisi tentang penjelasan mengenai perubahan makna dan nilai yang terkandung dalam Tradisi Begalan, yang meliputi penjelasan mengenai makna modernisasi dan budaya, makna Tradisi Begalan itu sendiri, makna peralatan yang terdapat dalam Tradisi Begalan, kemudian analisis terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada Tradisi Begalan sekarang ini, khususnya di Kelurahan Pabuwaran.

Bab kelima, berisi penutup yang merupakan seluruh rangkaian pembahasan berupa kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian data dan analisis data yang ada di Bab III dan IV, dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai Tradisi Begalan dalam perkawinan adat Banyumas beserta makna yang terkandung di dalamnya dan juga tentang keberadaannya pada masa sekarang ini beserta perubahan-perubahannya, yaitu:

1. Bagian pertama:
 - a. Terdapat beberapa pengetahuan mengenai Begalan, diantaranya mengandung arti sebuah sarana yang dibawa kepada mertua, yaitu barang-barang sebagai sarana untuk menghindarkan dari hal-hal yang buruk. Kemudian juga ada yang mengartikan sebuah kata-kata atau nasehat yang baik untuk pengantin.
 - b. Tradisi Begalan dipergunakan oleh masyarakat sebagai sarana untuk menyampaikan nasehat-nasehat kepada pengantin, dan masih dipertahankan hingga saat ini.
 - c. Ada upaya pemerintah untuk tetap mempertahankan Tradisi Begalan, karena Tradisi Begalan ini dinilai sebagai sebuah tradisi yang fungsional, keberadaannya masih diperlukan oleh masyarakat. dan juga sebagai salah satu potensi daerah yang dapat dipergunakan untuk peningkatan pariwisata daerah tersebut.

d. Ada beberapa sarana yang bisa dipergunakan untuk melestarikan sebuah tradisi, antara lain adalah media massa, pementasan di acara perayaan, dan mengenalkan kepada generasi muda dengan memasukan materi budaya daerah dalam salah satu mata pelajaran dan ekstrakurikuler di sekolah.

2. Bagian kedua:

- a. Adanya perbedaan dalam memaknai peralatan tersebut dilihat dari masa dulu dan sekarang, untuk sekarang lebih bersifat religius dan dibuat lebih relevan dengan kehidupan orang yang berhajat.
- b. Sudah terjadi adanya perubahan-perubahan pada Tradisi Begalan, yang timbul dari perilaku sosial masyarakatnya, faktor lingkungan sangat berperan dalam perubahan itu.
- c. Tradisi Begalan bukan hanya dilakukan pada saat pesta pernikahan saja, namun juga sebagai seni pertunjukan yang ditampilkan saat acara-acara perayaan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan mengenai penelitian begalan ini, adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya sebuah kesepakatan bersama untuk menentukan deskripsi tradisi begalan, baik itu mengenai pengertian, asal-usul, dan makna yang terkandung dalam tradisi ini. Sehingga nantinya tradisi ini tidak berubah jauh dari asal mulanya.

2. Perlu diadakannya pengenalan budaya kepada generasi muda, untuk mengantisipasi lunturnya perhatian masyarakat terhadap budayanya sendiri, sehingga kelestarian sebuah budaya dapat terjaga
3. Perlu ditingkatkannya upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka mengelola budaya yang ada di daerah sehingga tidak ditinggalkan oleh masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sayuthi. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian "suatu pendekatan praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Arismunandar, Satrio. "Teory Strukturasi Giddens" dalam http://sosiologi.fisip.unair.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=81:teory-strukturasi-giddens&catid=34:informasi, diakses tanggal 30 September 2013.
- As-Shofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Badudu, J.S dan Zain, Sutan Mohammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994.
- Buku potensi kelurahan dan tingkat perkembangan Kelurahan Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2012.
- Connolly, Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LKIS. 2002.
- Demartoto, Argyo. "Teori Strukturasi dari Anthony Giddens" dalam <http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/02/05/teori-strukturasi-dari-anthony-giddens/>, diakses tanggal 30 September 2013.
- Dinar Permata Putri, "Melestarikan Kebudayaan Indonesia" dalam <http://dinarputri24.wordpress.com/2012/10/27/melestarikan-kebudayaan-indonesia/> di akses tanggal 25 September 2013.
- Giddens, Anthony dkk. *Sosiologi Sejarah dan Berbag pemikirannya* terj. Ninik Rochani Sjams. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2004.
- Goldscheider, Calvin. *Populasi, Modernisasi, dan Struktur Sosial*. Jakarta: Rajawali. 1985.
- Herusatoto, Budiono. *Banyumas "sejarah, budaya, bahasa, dan watak"*. Yogyakarta: LKIS. 2008.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Indonesia diakses pada tanggal 11 April 2013.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya> di akses pada tanggal 21 September 2013.

http://id.wikipedia.org/wiki/Rasionalitas_komunikatif di akses tanggal 26 September 2013.

Mardimin, Johanes. *Jangan Tangisi Tradisi “transformasi budaya menuju masyarakat Indonesia modern”*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.

Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000.

Ridwan (dkk.). *Islam Kejawen*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press. 2008.

Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. *Teori Sosiologi* terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2008.

Selayang Pandang Kelurahan Pabuwaran. Purwokerto: Kelurahan Pabuwaran

Slamet dan Supriyadi. *Begalan Seni Tradisi Upacara Penganten Masyarakat Banyumas*. Surakarta: ISI Press. 2007.

Suprijono, Djoni Teguh. *Begalan*, Pangkok Njonte, Pabuwaran Purwokerto Utara.

Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.

Suwito. *Islam dalam Tradisi Begalan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2008.

Sztompka, Piort. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada. 2010.

Turner, Bryan S. *Teori-teori Sosiologi Modernitas Posmodernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

Wawancara dengan Bapak Djoni, *Tukang Begal*, di Purwokerto tanggal 2 Juni 2013.

Wawancara dengan Bapak Kasirun, Pegawai Dinas Pemuda dan Olah Raga Budaya dan Pariwisata, di Purwokerto pada tanggal 10 Juni 2013.

Wawancara dengan Bapak Sunarko, Pegawai Kelurahan Pabuwaran, di Purwokerto pada tanggal 3 Juni 2013.

CURRICULUM VITAE

Nama : Afri Asafiq

Tempat/Tanggal lahir : Banyumas, 20 Juni 1989

Jenis Kelamin : Laki-laki

Nama Orang Tua:

Ayah : Kusnadi

Ibu : Johariah

Alamat : Kebarongan RT 02/05 Kemranjen Banyumas Jawa
Tengah

Pendidikan:

1. MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas, lulus tahun 2002
2. MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas, lulus tahun 2005
3. MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas, lulus tahun 2008

Demikian Curriculum Vitae yang penulis buat dengan sebenarnya.

Penulis

Afri Asafiq
09523014

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas

1. Apa makna Begalan?
2. Bagaimana asal-usul Begalan?
3. Apakah Begalan tergolong ritual atau tradisi?
4. Bagaimana usaha Pemerintah Banyumas untuk melestarikannya?

Untuk pegawai Kelurahan Pabuwaran

1. Apa makna Begalan?
2. Bagaimana asal-usul begalan?
3. Apa saja tradisi yang ada di Kelurahan Pabuwaran?
4. Bagaimana keberadaan Tradisi Begalan di Kelurahan Pabuwaran?
5. Apa usaha Kelurahan Pabuwaran dalam melestarikan Tradisi Begalan?

Untuk Tukang *Begal* dalam Begalan

1. Bagaimana sejarah dan asal-usul Begalan?
2. Kapan dan bagaimana Begalan dilaksanakan?
3. Siapa yang harus mengadakan Begalan?
4. Apa fungsi dan tujuan Begalan?
5. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam Begalan?
6. Bagaimana bentuk Begalan pada masa sekarang?